

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial serta lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat semenjak manusia lahir. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menuliskan bahwa : “Pendidikan merupakan usaha sadar serta berkala untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, bagaimana berkehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan, dapat mengubah strata sosialnya yang lebih baik. Pada dasarnya permasalahan dalam pendidikan saat ini yaitu kurangnya kualitas proses pembelajaran. Hakikat pembelajaran adalah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dalam interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Dalam proses belajar dikelas memakai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna (Sari et al., 2023). Pendidikan adalah usaha dengan sengaja untuk menyelenggarakan belajar mengajar sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir, kecerdasan, dan kepribadiannya. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk membentuk keterampilan peserta didik sesuai dengan jenjang pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diarahkan guru selama proses belajar mengajar.

Pemahaman konsep adalah penguasaan beberapa materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengetahui dan mengetahui caranya, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep-konsep tersebut dalam bentuk atau proses

pembelajaran yang dapat dipahami pada saat pertama kali memperolehnya. untuk memudahkan siswa memahami dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Syurdadi (Deliany 2019) menyatakan bahwa memahami konsep adalah kemampuan mereproduksi materi yang mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan serta diterapkan. Selain itu, memahami konsep adalah siswa mempelajari sesuatu dengan mudah setelah mereka terlebih dahulu mempelajari konsep, mudah bagi siswa dengan kemampuan ini untuk belajar atau mengembangkan kemampuannya (Rahmat 2018). Pemahaman konsep yang kurang mapan dapat ditandai dengan tidak memahami makna pengetahuan yang saling terkait (Rahmawati 2023). Maka dari itu, pemahaman konsep sangatlah penting untuk seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPAS.

Namun pada saat proses belajar mengajar, gejala kebosanan siswa mulai terlihat, siswa yang kurang antusias dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi dengan pemilihan media pembelajar dan materi pembelajaran yang tepat, faktor guru juga dapat menentukan keberhasilan siswa di dalam kelas. Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengarahkan pesan dari pengirim kepada penerima sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan perasaan, perhatian, pikiran, dan minat siswa. Media merupakan alat yang digunakan guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran (Nola Dwi Putri, 2019). Media menjadi perantara antara pendidik dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran (Ridha et al., 2021). Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa (Ilahi & Desyandri, 2020). Dengan demikian, media menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar, yang memotivasi siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi ketika mereka bersemangat. Selain itu, media dapat berperan dalam mengatasi kebosanan belajar di kelas.

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS

memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPAS diklasifikasikan sebagai produk, proses, dan sikap. Keterkaitan antara produk, proses, dan sikap, bila dikaitkan dengan IPS akan membentuk suatu tujuan dalam pembelajaran tematik yang diharapkan dapat melatih siswa agar menjadi makhluk hidup yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, rukun, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Adanya tujuan tersebut, melalui pembelajaran tematik diupayakan untuk mencapai keberhasilan dari suatu proses yang diinginkan. Akan tetapi, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan guru harus menerapkan model pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD 2 Demaan pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2023 hasil observasi yang di dapat dari guru wali kelas V jumlah siswa sebanyak 31 siswa, laki-laki 18 siswa dan perempuan 13 siswa. Peneliti memilih kelas V SD 2 Demaan sebagai subjek penelitian karena peneliti menemukan masalah bahwa ada kesulitan siswa dalam pemahaman konsep pada pelajaran IPAS. Materi yang disampaikan oleh guru belum dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas, sehingga kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari 31 siswa kelas V yang dikatakan tuntas hanya 14 siswa sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa, jadi berdasarkan persentase penilaian harian ketuntasan mata pelajaran IPAS di kelas V hanya 45% dan tidak tuntas 54%. Pada Kriteria Ketercapaian (KKTP) pelajaran IPAS masih rendah yaitu 70, sehingga hasil yang di diperoleh kurang memuaskan. Rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh 2 faktor, faktor Guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu biasanya guru tidak selalu menguasai materi yang diajarkan, cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang menarik dan penggunaan media tidak totalitas sehingga siswa mudah sekali bosan dan siswa sering melupakan materi yang sudah diterangkan oleh guru. Faktor yang kedua yaitu dari siswa sendiri antara lain, kurangnya minat siswa dalam belajar,

siswa malas membaca materi pelajaran dan ketidak pahaman siswa dalam memahami soal seringkali membuat bingung sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Oleh karena itu salah satu upaya yang di dapat diterapkan untuk meningkatkan anak-anak belajar dan bisa memahami yaitu dengan menggunakan media konkret dan menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Pemilihan model dan media yang digunakan untuk pembelajaran IPAS ini menggunakan salah satu model *Mind Mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pemikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang penting. Informasi berupa materi pelajaran dapat diingatkan dengan lebih baik melalui catatan peta pikiran (Sri et al., 2023). *Mind Mapping* itu sendiri dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang terpenting sampai materi yang harus dihafalkan. *Mind Mapping* memberikan kemudahan dan seperti meringkas hal yang harus siswa pahami dengan menggunakan bahasa sendiri.

Selain dengan model pembelajaran *Mind Mapping* peneliti juga mengaplikasikan dengan menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai pendukung yang akan menambah pemahaman siswa lebih meningkat lagi. *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang didalamnya terdapat sebuah materi pembelajaran yang menampilkan potensi tiga dimensi yang dibuat dengan menggunakan kertas sebagai bahan lipatan dan bentuknya (Darmawati et al., 2021).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati dan Kusuma Ningrum (2020) membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *mind mapping* lebih baik dari metode ceramah. Perbedaan hasil belajar siswa bukan dihasilkan dari suatu kebetulan, dengan menggunakan model pembelajaran yang inovasi yaitu model *mind mapping* berpengaruh besar dalam peningkatan hasil belajar siswa karena pembelajaran lebih menyenangkan, catatan dengan model *mind mapping* lebih terfokus pada inti materi, siswa lebih mudah mencari catatan dan catatan lebih jelas, mudah melihat gambar keseluruhan, dan pengkajian materi bisa lebih cepat

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrachmawati dan Istaryatiningtias (2022) membuktikan bahwa bahwa model *mind mapping* mampu meningkatkan hasil

belajar siswa secara signifikan dan membantu siswa untuk memahami materi PPKn yang sudah diberikan. Model *mind mapping* juga melatih siswa untuk lebih kreatif dalam membuat rangkuman materinya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran Mind Mapping berbantuan media yang lebih kreatif yaitu *Pop-Up Book* sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPAS dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD 2 Demaan Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-up Book* ?
- b. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-up Book* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book*.
- b. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep sesudah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Model *Mind Mapping* dengan Media *Pop-Up Book* dapat memberikan suatu inovasi yang kreatif dan menarik yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam materi pembelajaran IPAS, dalam kegiatan ini siswa dapat melatih berfikir dalam berbagai kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

a) Bagi Siswa

Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, menarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana baru dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru kepada siswa.

b) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan yang berharga untuk dapat meningkatkan dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Mengevaluasi sekolah dalam pengaruh model *Mind Mapping* dengan media *Pop-Up Book* terhadap pemahaman materi pembelajaran kelas V.

c) Bagi Guru

Media yang digunakan dapat membantu mempermudah dan memberikan rekomendasi kepada guru tentang pembelajaran IPAS yang inovatif sehingga jam belajar bisa tercapai. Guru juga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa ketika menggunakan media yang digunakan.

d) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media *Pop-Up*. Peneliti akan memiliki dasar-dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan pelajaran menggunakan Media Pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, yaitu penelitian ini lebih fokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPAS di SD 2 Demaan. Kemudian untuk membatasi ruang lingkup, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan, antara lain :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD 2 Demaan sebagai kelas eksperimen.
2. Meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS.
3. Meneliti tentang peningkatan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPAS.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat gambar diagram tentang konsep utama yang saling berhubungan, ditandai oleh garis yang melengkung yang menghubungkan ke cabang-cabang yang kedua dan ketiga. Proses pembelajaran dari model *Mind Mapping* memiliki beberapa sintaks, sintaks tersebut adalah : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Menyajikan materi; 3) Siswa dibagi ke dalam kelompok; 4) Siswa menyusun *mind mapping*; 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 6) Siswa menyampaikan kesimpulan. Kelebihan *Mind Mapping* akan memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan, mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif, dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

1.6.2 Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan unsur visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media *Pop-Up Book* ini menggunakan kertas buffalo warna putih dan warna-warna lainnya, kertas lipat, kertas HVS, spidol, gunting, lem serta pensil. Bentuk media *pop-up book* berbentuk persegi. Cover media terbuat dari kertas buffalo yang di cetak hard cover dengan ukuran tinggi 28 cm dan lebar 32 cm. Latar pada bagian dalam media menggunakan kertas buffalo berwarna dengan lebar 20 cm dan tinggi 28 cm. Jadi dapat disimpulkan media *Pop-up Book* merupakan media yang menarik serta membuat proses pembelajaran lebih fokus sehingga dapat mempengaruhi pemahaman konsep dalam belajar.

1.6.3 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang menerima beberapa pengertian seperti halnya mengemukakan kembali materi yang mudah untuk dipahami, mampu menyampaikannya, serta mampu menerapkannya. Indikator pemahaman konsep yaitu: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

1.6.4 Muatan IPAS Bab 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

Penelitian ini fokus pada muatan IPAS kelas V bab 5 materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh, Capaian Pembelajaran fase C elemen pemahaman IPAS Peserta didik Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/ peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Tujuan pembelajaran menganalisis peran makanan, organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup, mengidentifikasi faktor penyebab gangguan sistem pencernaan dan menguraikan cara menjaga sistem pencernaan .